

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Setelah peneliti mengumpulkan data menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara, peneliti dapat menganalisis hasil penelitian dengan teknik kalitatif deskriptif, artinya peneliti akan menggambarkan, menguraikan dan menginterpretasi data- data yang telah terkumpul sehingga akan memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang hal sebenarnya, dalam penyajian data ini penulis akanmemaparkan hasil yang di dapat dari lapangan yang berkaitan dengan rumusan masalah.Berikut ini adalah data hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh peneliti.

#### **1. Penanaman karakter religius melalui ekstrakurikuler Qiroah peserta didik SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.**

SDI Miftahul Huda memiliki kedisiplinan dalam meningkatkan mutu pendidikan, utamanya pendidikan karakter. SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru adalah Sekolah Dasar yang menyelenggarakan pendidikan dasar selama 6 tahun secara terpadu, antara pendidikan umum dan pendidikan agama islam dengan sistem pembelajaran sistem semi full day school. SDI Miftahul Huda merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada dibawah naungan YPI Miftahul Huda Plosokandang yang sudah disahkan oleh pengadilan dengan Akte Notaris Dian Eko Sulistiyo, S.H., M.Kn. AHU-0028988.AH.01.04. Tahun 2015.

Setiap sekolah pasti banyak melambungkan kata “pendidikan karakter” yang dianggap sebagai solusi untuk memperbaiki karakter siswa siswi yang dianggap kurang baik, karena terpengaruh oleh perkembangan zaman yang modern, sehingga dengan mudah budaya asing yang masuk, perlahan-lahan mulai mengikis budaya Indonesia. Dalam membentuk perilaku yang baik perlu adanya pendidikan karakter, karena mengembangkan nilai-nilai religius merupakan bentuk upaya yang diberikan sepenuhnya untuk membentuk kepribadian dan mewadahi peserta didik untuk menyalurkan bakat dan kemampuan yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan, Ustadz Munir selaku guru ekstrakurikuler di SDI Miftahul Huda :

“Kegiatan ekstrakurikuler Qiro’ah merupakan suatu bentuk dari pembentukan karakter sebagai upaya yang untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dengan guna mencerdaskan manusia agar memiliki jiwa serta karakter religius yang baik bagi di berbagai lingkungan.”<sup>102</sup>

Lebih lanjut Ustad Munir menuturkan bahwa :

“Dalam ekstrakurikuler qiro’ah terdapat nilai yang didalamnya akan membentuk kepribadian yang baik pada diri peserta didik. Karena dalam kegiatan ekstrakurikuler qiro’ah ini, peserta didik tidak hanya diajarkan dalam membaca Al qur’an dengan lagu, akan tetapi juga diadakan pengkajian makna/kandungan ayat Al qur’an yang dibaca, sehingga selain menambah wawasan bagi peserta didik, guru dapat menanamkan karakter yang religius melalui kajian makna yang terkandung di dalam al qur’an, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>103</sup>

Dalam kegiatan ekstrakurikuler qiro’ah, peserta didik selain dibekali dengan bacaan al qur’an, mereka juga diberikan pemahaman

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan bapak Misbahul Munir, pada tanggal 11 April 2019

<sup>103</sup> Wawancara dengan bapak Misbahul Munir, pada tanggal 11 April 2019

mengenai karakter religius yang baik, yang telah tercantum di dalam kitab suci Al Qur'an. Sehingga hal ini dapat menambah wawasan peserta didik dan sebagai wadah dalam penanaman karakter yang baik, yang dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, ekstrakurikuler ini membutuhkan kesabaran dan kesungguhan dalam belajar, mengingat seni baca Al Qur'an menggunakan lagu yang cukup sulit untuk diikuti. Hal ini sesuai dengan penuturan ustadz Munir :

“Bidang tarik suara ini memang jarang diminati oleh siswa, karena kalau tidak memiliki jiwa yang sungguh-sungguh, ulet dan kesabaran maka ia pun tidak akan berhasil, akan tetapi karena pihaksekolah mewajibkan maka mau tidak mau anak-anak harus mengikuti, karena namanya anak kalau tidak didorong sedikit tidak mau mbak.”<sup>104</sup>

Untuk itu, dalam pembentukan karakter, perlu adanya suatu pendidikan yang bertujuan untuk mendidik manusia kearah yang lebih baik seperti halnya adanya upaya yang di tanamkan di sekolah yang dapat dijadikan pengembangan potensi diri dengan mengembangkan keterampilan yaitu dengan adanya qiro'ah sehingga akan menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar membaca serta memahami kandungan makna yang ada di dalam Al-qur'an hal ini tidak jauh dari pengajaran dari ustadz. Untuk itu peran ustadz di dalam membentuk karakter harus memiliki sikap yang baik sehingga akan dicontoh oleh peserta didiknya. Selain itu, Sebagai ustadz harus mempunyai rasa ikhlas tanpa mengharap suatu apapun untuk memberikan ilmunya, sebagaimana wawancara peneliti dengan ustadz Munir:

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan bapak Misbahul Munir, pada tanggal 11 April 2019

“Sebagai salah satunya peran guru dalam mengajarkan tilawatil qur’an harus memiliki keikhlasan dan kesabaran karena hal ini menjadi dasar untuk menanamkan peserta didik yang memiliki karakter dan kepribadian yang baik, harus menjadi teladan untuk peserta didiknya, karena seusia mereka cenderung melakukan sesuatu hal berdasarkan apa yang mereka lihat pada gurunya, misalnya gurunya datang tepat waktu, peserta didiknya jugatepat waktu, nah itu contoh kecil dalam memberikan teladan yang baik untuk peserta didik yang tentunya harus di dahului dengan memperbaiki diri kita sendiri.”<sup>105</sup>

Sehingga dengan adanya pendidikan karakter diharapkan agar dapat menumbuhkan tingkat religius santri di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Jadi, dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di atas yaitu adanya suatu bentuk kegiatan yang mengarahkan bentuk karakter religius yaitu dengan adanya kegiatan qiro’ah. Dalam membentuk karakter perlu adanya kesabaran dan keuletan, hal ini menjadi dasar untuk menciptakan generasi yang unggul dan memiliki kepribadian yang baik.

Kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler tilawatil qur’an ini, guru memberikan contoh bacaan Al qur’an dengan lagu, dengan pelan dan sepotong demi sepotong ayat, peserta didik dapat menyimak dan memperhatikan bacaan dari guru, mereka dapat akan mudah dalam menghafal, walaupun membutuhkan waktu yang tidak sedikit, serta kesungguhan dalam belajar, maka peserta didik akan dengan mudah menirukan bacaan guru. Sebagaimana hal ini juga telah di ungkapkan bentuk metode yang digunakan dalam kegiatan qiro’ah ini adalah dengan

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan bapak Misbahul Munir, pada tanggal 11 April 2019

cara menirukan bacaan dari pembimbing atau ustadz berdasarkan hasil pernyataan dari Ustadz Munir yaitu :

“Membaca Al Qur’an itu kan sebenarnya bisa dengan tartil maupun qiro’at, kalau dibaca qiroah kan memiliki nilai tambah, yaitu dengan suara yang merdu, selain itu membaca Al Qur’an juga mendapat pahala, asalkan membaca dengan benar, di sini pesertanya dari kelas bawah jadi untuk kegiatan pelatihannya, guru memberikan contoh terlebih dahulu baru kemudian siswa bersama-sama menirukan.”<sup>106</sup>

Pernyataan di atas seperti halnya yang dikatakan oleh Bpk. Agus Widodo bahwa dalam mempelajari Al-Qur’an itu perlu adanya bimbingan dan pelatihan agar cara membacanya selain terdengar merdu juga dapat menambah kecintaan anak-anak terhadap Al Qur'an:

“Qiro’ah disini diwajibkan mbak, bahkan pada hari tertentu dimasukkan dalam jam pelajaran, karena qiro’ah itu bagus apalagi yang dibaca itu ayat Al-Qur’andan cara membacanya dengan suara merdu, tentu akan memiliki nilai pahala tersendiri dari Allah SWT, membaca Al Qur’an sendiri saja sudah mendapat pahala apalagi membacanya dengan suara yang merdu, disampingitu sekolah SDI ini betul-betul menyiapkan peserta didik agar nanti yang mau melanjutkan ke pesantren tidak kaku/kaget, setidaknya mereka sudah dibekali berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah, salah satunya dibekali ilmu Qiro'at tadi.”<sup>107</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat kita ketahui bahwasanya kegiatan Qiroah atau lebih khususnya ekstrakurikuler dapat menjadi salah satu media siswa untuk belajar dan bertafakur dalam menempa karakter intelektualnya. Membaca Al-Quran menjadi fondasi seluruh pendidikan dan karakter religius di dunia Islam, karena Al-Qur’an merupakan syair agama yang mampu menguatkan akidah dan mengukuhkan keimanan. Terciptanya rasa cinta pada Al-qur’an bisa dilihat dari kemampuan yang

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan bapak Misbahul Munir, pada tanggal 11 April 2019

<sup>107</sup> Wawancara dengan bapak Agus Widodo, pada tanggal 11 April 2019

dimiliki santriyaitu dengan qiro'ah, sehingga menjadikan santri mempunyai keinginan, semangat untuk melakukannya serta dapat menambah ketaqwaan pada Allah Swt. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang di sampaikan oleh Ustad Munir :

“Cinta Al-Qur'an dapat diterapkan pada kegiatan Qiro'ah, selain kegiatan membaca Al Qur'an diadakan pula sedikit pengkajian makna isi kandungan Al-Qur'an. Pada kegiatan ini peserta didik disuruh untuk meneladani karakter-karakter (akhlak) sesuai perintah Allah SWT, diantara karakternya ialah sifat mulia.”<sup>108</sup>

Al-Quran mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap jiwa manusia secara umum yang akan mampu menggerakkan jiwa manusia, Demikian pula terhadap religius peserta didik. Kendati demikian, pentingnya pendidikan agama Islam dalam rangka mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan di Sekolah Dasar Islam dalam membentuk karakter peserta didik, utamanya yaitu karakter religius.

Karakter religius yang hendak dibangun dalam kepribadian peserta didik diantaranya adalah toleransi, amanah, adil, ikhlas, sabar, selalu bersyukur dan tekun beribadah. Pembentukan karakter religius ini, dapat dibentuk melalui beberapa ekstrakurikuler keagamaan yang dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan Islam. Selanjutnya, dalam mengembangkan karakter pada individu perlu adanya bentuk kegiatan yang menunjang dalam kemampuan potensi yang dimiliki maka dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler inilah dapat menunjang bakat dan minat seperti halnya bentuk kegiatan qiro'ah ini yang ada di dalam SDI Miftahul Huda

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan bapak Misbahul Munir, pada tanggal 11 April 2019

Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Seperti yang di tuturkan oleh, Bapak Agus Widodo selaku kepala sekolah SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung:

“Pentingnya pendidikan karakter dalam mengembangkan perilaku ,akhlak, serta kepribadian sangat kita perlukan. Melihat perkembangan zaman yang semakin modern dan semua dituntut untuk dapat mengimbangnya. Karakter khususnya religius merupakan faktor utama dalam membentuk anak menjadi manusia yang memilki akhlak dan kepribadian yang baik terlebih untuk orang tuanya dan lingkungan masyarakat.<sup>109</sup>

Lebih lanjut bapak Agus Widodo menuturkan :

“Sebenarnya kalau di sini mbak, penanaman karakter dapat melalui pembiasaan sehari-hari, selain itu untuk menanamkan karakter perlu adanya kegiatan-kegiatan yang membuat anak-anak menjadi pribadi yang berkarakter seperti halnya dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SDI Miftahul Huda inilah akan menumbuhkan nilai-nilai spiritual yang mana di dalamnya terdapat kegiatan yaitu dengan adanya qiro’ah, yaitu dengan tujuan agar peserta didik menjadisemakin cinta dengan Al Qur’an sehingga menambah kataqwaan pula pada Allah swt serta dapat mengembangkan bakatnya dan potensinya dengan baik.”<sup>110</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadz

Munir, selaku guru pelatihan Qiro’at :

“Penanaman karakter itu sangat penting dalam pengembangan akhlak. karena pada pada dasarnya manusia memiliki sifat antara baik dan buruk, disisi lain manusia memiliki jiwa yang dapat memberikan pengaruh nilai-nilai spiritual,yang mana manusia dengan sesama manusia dan manusia kepada tuhanya, pola yang diterapkan di SDI Miftahul Huda dalam membentuk karakter peserta didik ini sangat baik terlebih dengan ada nya bentuk potensi-potensi yang dimiliki peserta didik dalam pengembangan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik”<sup>111</sup>

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan bapak Agus Widodo, pada tanggal 11 April 2019

<sup>110</sup> Wawancara dengan bapak Agus Widodo, pada tanggal 11 April 2019

<sup>111</sup> Wawancara dengan bapak Misbahul Munir, pada tanggal 11 April 2019

SDI Miftahul Huda perlu adanya kegiatan ekstrakurikuler yang dijadikan sebagai wadah penyaluran bakat, seperti kegiatan peserta didik diluar pelajaran atau di luar kegiatan kurikuler. Untuk itu, upaya yang di kembangkan di SDI Miftahul Huda dalam membentuk karakter religius peserta didik yaitu, dengan di adaknya pelatihan-pelatihan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler qiro'ah.

Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh ustadz Munir :

“Kegiatan ekstrakurikuler ini dijadikan hal yang penting mbak, selain sebagai wadah penyaluran bakat, tujuan dari kegiatan ini adalah terutama mengenalkan anak-anak dengan Al Qur'an, agar mereka menjadi mencintainya dan menjadi generasi yang qur'ani, dan berakhlaqul karimah. meski seni baca Al Qur'an ini tergolong sulit, membutuhkan kesabaran bagi peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini.”<sup>112</sup>

Pengajaran Qira'ah di SDI Miftahul Huda merupakan suatu bentuk kegiatan sebagai penyaluran bakat minat siswa dan mengembangkan keterampilannya dalam bidang seni membaca AlQur'an berdampak bagus. Hal itu terlihat dari pengamatan peneliti dalam kegiatan ekstrakurikuler pelatihan qiro'ah terlihat sangat antusiasnya para siswa mengikuti kegiatan tersebut.

Terlihat Para santri berkumpul di mushola SDI Miftahul Huda dan mendengarkan lantunan ayat-ayat suci Alqur'an yang di bacakan oleh ustadz Misbachul Munir, kemudian setelah ustad memberikan pelatihan

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan bapak Misbahul Munir, pada tanggal 11 April 2019

qiro'ah, ustadz menunjuk salah satu santri untuk membacakan lantunan ayat al-qur'an yang sudah dicontohkan oleh Ustadz Munir.

Hal ini merupakan salah satu cara yang diberikan sekolah untuk membentuk karakter yang dapat menumbuhkan nilai-nilai kreatifitas siswa. Jika siswa mengikuti kegiatan ini secara rutin maka tidak menutup kemungkinan karakter religius santri akan terbentuk. Hal ini dibuktikan melalui pengamatan peneliti secara langsung mengenai ekstrakurikuler Qira'ah merupakan seni membaca Al-Quran dengan lagu-lagu tertentu, seni membaca Al-quran, Qira'at ini tergolong sulit dikarenakan selain membutuhkan kesabaran, pelatihan qiro'at juga membutuhkan modal suara merdu.

SDI Miftahul Huda mengadakan pelatihan qiro'at untuk pengembangan diri siswa, dengan maksud agar siswa mampu mempelajari seni membaca Al Qur'an dan ketrampilan melagukan, selain itu, pelatihan qiro'at ini diharapkan dapat menjadi wadah untuk membentuk perilaku yang baik bagi siswa.

## **2. Penanaman karakter religius melalui ekstrakurikuler Hadrah peserta didik SDI Miftahul Huda.**

Seni hadrah merupakan seni Islami yang populer di kalangan masyarakat. SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung, mengadakan kegiatan hadrah dalam bentuk ekstrakurikuler untuk memenuhi dan ikut berpartisipasi di bidang keagamaan. Adapun upaya yang diberikan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang pendidikan agama utamanya menanamkan karakter religius, melalui sholawat yang di nyanyikan. Seperti yang dituturkan oleh Ustadz Ana selaku guru ekstrakurikuler Hadrah :

“Selama ini ekstrakurikuler hadrah hanya sebagai jembatan, istilahnya kita membuat jalan agar anak lebih mengenal nabinya, nah kita dekatkan mereka ke salah satu jalan yang dipakai oleh para ulama, yaitu melalui syair qashidah atau hadrah.”<sup>113</sup>

Lebih lanjut Ustadz Ana menuturkan :

“Syair qashidah yang kami pakai adalah bukan qashidah baru yang dibuat di zaman modern ini, akan tetapi qashidah-qashidah zaman dahulu seperti karya Habib Ali dan lain-lain. Ekstrakurikuler dalam ekstrakurikuler hadrah terdapat nilai-nilai yang didalamnya akan membentuk kepribadian yang baik pada diri anak, karena pada dasarnya yang menjadi target utama dalam kegiatan ekstrakurikuler ini bukan pada kemahiran anak dalam memainkan dan melantunkan hadrah, akan tetapi pada seberapa tinggi antusias mereka untuk mau menerima dan menerapkan setiap materi yang disampaikan guru.”<sup>114</sup>

Dalam kegiatan ekstrakurikuler hadrah di SD Islam Miftahul Huda ini tidak hanya dituntut untuk melatih memainkan hadrah saja, tapi mampu memberikan pemahaman terhadap siswa tentang sholawat yang dinyanyikan, sehingga siswa mengetahui sejarah, perjalanan nabi dan umat terdahulu serta mampu mengambil ibrah dari kisah yang dijelaskan oleh guru. Dengan maksud dan tujuan agar peserta didik bermuara pada mahabbah cinta kepada Rasulullah Saw, sehingga mereka dapat mengidolakan dan meneladani sikap-sikap Rasulullah Saw dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan penuturan Ustadz Ana :

“Alhamdulillah mbak, dari anak-anak yang ikut ekstrakurikuler Hadrah ini minimal ada perubahan sikap yang positif, karena pada saat kita tidak mungkin hanya mengajarkan teknik-teknik pukulan dalam Hadrah saja, pasti ada saat-saat anak-anak itu merasa capek, nah di sela-sela waktu inilah kita masukkan pengetahuan mengenai Rasulullah saw, seperti bagaimana cara Rasulullah makan, minum dan lain sebagainya.”<sup>115</sup>

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan bapak Ana Choirur Roziqin, pada tanggal 19 April 2019

<sup>114</sup> Wawancara dengan bapak Ana Choirur Roziqin, pada tanggal 19 April 2019

<sup>115</sup> Wawancara dengan bapak Ana Choirur Roziqin, pada tanggal 19 April 2019

Ekstrakurikuler Hadrah ini mempunyai tujuan yaitu melatih kedisiplinan dan kekompakan serta meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan YME. Kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan mampu mengembangkan nilai-nilai religius yang merupakan bentuk upaya yang di berikan sepenuhnya untuk membentuk kepribadian dan mawadahi peserta didik untuk menyalurkan bakat dan kemampuan yang dimiliki. Sesuai yang dituturkanustadz Ana guru ekstrakurikuler di SDI Miftahul Huda :

“Kegiatan ekstrakurikuler hadrah merupakan suatu bentuk dari pembentukan karakter karena targetnya adalah dapat menjadi panutan, nah iconnya anak-anak pecinta sholawat ini adalah yang didepan sebagai contoh yang baik, bagi teman-temannya, sesuai sunnah yang diajarkan Rasulullah Saw di berbagai lingkungan.”<sup>116</sup>

Lebih lanjut Ustad Ana menuturkan bahwa :

“Dalam kegiatan ekstrakurikuler hadrahini membutuhkan kesungguhan dan harus telaten untuk dapat mengikutinya, anak-anak juga dibiasakan untuk disiplin dan menjalin kekompakan satu sama lain, karena kalau tidak kompak sulit untuk kita memadukan antara alat musik satu dengan lainnya, karenahadrah sebagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaanini banyak diminati oleh peserta didik.”<sup>117</sup>

Dengan adanya ekstrakurikuler hadrah diharapkan akan menumbuhkan rasa cinta peserta didik pada baginda nabi serta dapat memahami ajaran Rasulullah Saw sesuai Al Qur'an dan Sunnah. Hal ini sesuai yang diajarkan ustadz Ana. Adapun peranan guru di dalam menanamkan karakter ini harus memiliki ide atau pengajaran yang menarik

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan bapak Ana Choirur Roziqin, pada tanggal 19 April 2019

<sup>117</sup> Wawancara dengan bapak Ana Choirur Roziqin, pada tanggal 19 April 2019

agar peserta didik tetap semangat mengikuti kegiatan dengan baik.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan ustadz Ana:

“Dalam mengajarkan hadrah ini seorang guru harus benar-benar sabar karena alat-alat Hadrah ini cukup banyak ya mbak, ada rebana, keteplok, calti, tam dan bas, belum lagi terkadang pada syair-syair sholawat tertentu itu ada yang iramanya lambat, atau ditambah dengan variasi pukulan. Jadi, harus benar-benar sabar dan telaten, apalagi kalau anak-anak itu kan mereka terkadang beberapa menit sudah capek, disinilah peran guru untuk membuat peserta didiknya tetap semangat dan mampu menyelesaikan kegiatan ini dengan baik, yaitu dengan memberikan motivasi atau kita menceritakan kisah perjuangan Rasulullah saw.”<sup>118</sup>

Kesabaran dan kekompakan inilah yang menjadi dasar untuk menciptakan generasi yang unggul dan memiliki kepribadian yang baik. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan hadrah ini adalah dengan cara menirukan gerakan tangan/pukulan, sambil memukul pembimbing mengucapkan irama musik kemudian peserta didik menirukannya, setelah dilakukan berulang-ulang barulah peserta didik di tes satu persatu.

Dengan metode tersebut santri akan mudah dalam menirukan, walaupun membutuhkan waktu yang tidak sedikit, serta kesungguhan dalam belajar, maka santri akan dengan mudah menirukan pukulan yang dicontohkan pembimbing. Bentuk metode yang digunakan dalam kegiatan hadrah ini adalah dengan cara menirukan pukulan dari pembimbing atau ustadz berdasarkan hasil pernyataan dari ustad Ana yaitu :

“Di SDI Miftahul Huda cara penyampaian materi Hadrah ini adalah dengan memberikan contoh pukulan sambil kita mengucapkannya, dari nada-nada dasar dan itu dilakukan berulang-ulang sampai anak

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan bapak Ana Choirur Roziqin, pada tanggal 19 April 2019

benar-benar bisa kemudian dilanjutkan bagaimana pukulannya, khalat kemudian tutup, begitu seterusnya.”<sup>119</sup>

Lebih lanjut beliau menuturkan :

“Aliran musik Hadrah ini memang bermacam-macam mbak, ada banjari, habsyi, Himata, Muhibbin dan lain sebagainya, untuk SDI kami ajarkan yang habsyi, karena dari segi pukulan dasarnya lebih mudah dipahami terutama untuk anak-anak, selain itu karena kami ngikut para habaib yaitu bermain Hadrah dengan mengutamakan adab dan kesopanan, misalnya ada cara-cara membawa dan meletakkan alat musik dengan baik dan benar.”<sup>120</sup>

Pernyataan di atas seperti halnya yang dikatakan oleh Bpk. Agus Widodo bahwa dalam ekstrakurikuler hadrah itu perlu adanya bimbingan dan pelatihan agar sholawat yang disampaikan terdengar merdu, serta menambah kecintaan anak-anak terhadap nabinya :

“Anak-anak yang ikut Hadrah itu banyak mbak, karena ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mewedahi anak-anak dalam menyalurkan bakat dan kemampuannya, dan sekaligus jembatan agar anak mengenal nabinya, kami tampung semuanya.”<sup>121</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat kita ketahui bahwasanya kegiatan Hadrah atau lebih khususnya ekstrakurikuler dapat menjadi salah satu media siswa untuk belajar dan menyalurkan bakat dan minatnya. Tertanamnya rasa cinta pada nabi Muhammad saw dilihat dari kemampuan dan antusias yang dimiliki peserta didik rutin setiap minggunya. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ustad Ana :

“Kegiatan ekstrakurikuler hadrah ini diadakan setiap Minggu sekali mbak, yaitu pada hari Jum’at. Jadi, sebelum kegiatan kita mulai biasanya anak-anak tanpa disuruh itu mempersiapkan alat-alat musik yang akan digunakan, soundsystem dan lain sebagainya, kan kita

<sup>119</sup> Wawancara dengan bapak Ana Choirur Roziqin, pada tanggal 19 April 2019

<sup>120</sup> Wawancara dengan bapak Ana Choirur Roziqin, pada tanggal 19 April 2019

<sup>121</sup> Wawancara dengan bapak Agus Widodo, pada tanggal 11 April 2019

kalau soundsystem' itu harus membawa dari ruangan laboratorium ke kelas. Terlihat antusias yang dimiliki anak-anak itu memang luar biasa, meski waktu dan ruangan itu terbatas.”<sup>122</sup>

Pelatihan hadrah di SDI Miftahul Huda selain sebagai bentuk kegiatan penyaluran bakat minat siswa, mengembangkan keterampilannya dalam bidang seni musik khususnya yang bernuansa islami dan sebagai bekal ilmu ketika peserta didik berada di berbagai lingkungan. Seperti yang dituturkan oleh Ustadz Ana :

“Alhamdulillah kegiatan ekstrakurikuler Hadrah ini dapat memberikan sisi positif dalam diri anak, mereka mampu menyesuaikan diri, menjaga adab dan kesopanan ketika diminta ikut berpartisipasi menyalurkan bakatnya dalam lingkungan didaerah sekitarnya misalnya madrasah, dan lain sebagainya.”<sup>123</sup>

Untuk itu, ekstrakurikuler Hadrah juga merupakan salah satu cara yang diberikan sekolah untuk menanamkan karakter yang dapat menumbuhkan nilai-nilai religius peserta didik.

“Insyaallah lingkungan orang-orang pecinta sholat itu baik mbak, jadi akses mereka untuk nakal itu insyaallah bisaterkurangi, maka dari itu hal yang ditekankan pada ekstrakurikuler ini bukan hanya pada kemahiran anak-anak dalam bermain musik islami, akan tetapi pada menanamkan kecintaan anak terhadap nabinya, sehingga mereka tahu kalau dengan meneladani dan mengidolakan Rasulullah saw, insyaallah akan memperoleh ridho Allah swt.”<sup>124</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti kepada pembimbing kegiatan ekstrakurikuler hadrah di SDI Miftahul Huda, diharapkan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler hadrah dapat mempunyai jiwa religius yang tinggi, dengan tertanam rasa kecintaan sejak dini kepada nabi

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan bapak Ana Choirur Roziqin, pada tanggal 19 April 2019

<sup>123</sup> Wawancara dengan bapak Ana Choirur Roziqin, pada tanggal 19 April 2019

<sup>124</sup> Wawancara dengan bapak Ana Choirur Roziqin, pada tanggal 19 April 2019

Muhammad saw, sehingga dapat meneladani sifat-sifat nabi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler hadrah juga dapat melatih kesabaran peserta didik dalam belajar dan mempunyai rasa percaya diri untuk menunjukkan bakat yang mereka miliki ketika nanti tampil di atas panggung.

Tidak sedikit orang mau tampil percaya diri di atas panggung, hal inilah yang akan ditekankan pada ekstrakurikuler hadrah ini, yaitu anak-anak dibiasakan mau tampil full team di depan panggung, agar mereka terlatih dan sadar akan lingkungannya, sehingga tidak menutup kemungkinan mereka mampu menjaga adab dan akhlak yang baik seperti yang diajarkan oleh pembimbing ekstrakurikuler hadrah ini.

### **3. Penanaman karakter religius melalui ekstrakurikuler tadabbur alam peserta didik SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.**

Dalam menanamkan perilaku yang baik terhadap peserta didik, perlu adanya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar. Sekolah dasar adalah tempat dimana anak didik masih sangat perlu pengawasan guru serta orangtua. Dinamakan sekolah dasar karena pada masa-masa ini guru dan orang tua perlu bekerja sama untuk menanamkan karakter yang baik bagi anak di masa pertumbuhannya, karena pengawasan serta bimbingan yang sangat baik terhadap anak usia dasar akan membantu sang anak menemukan jati dirinya.

Di sekolah seorang guru memiliki upaya yang berbeda-beda dalam menanamkan karakter terhadap peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu Emi Yuniati selaku wali kelas V yang seringkali mendampingi peserta didiknya melakukan kegiatan ekstrakurikuler tadabbur alam.

“Kalau disini pembentukan karakter anak dimulai dari pembiasaan, seperti bagaimana anak-anak masuk mengucapkan salam, lalu kegiatan sholatdhuha atau sholatberjama'ah. Selain itu, melalui kegiatan pembelajaran anak-anak diingatkan bagaimana adab ketika makan, minum dan sebagainya.”<sup>125</sup>

Penanaman karakter tidak hanya dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler. Seperti yang dituturkan oleh ibu Emi Yuniati.

“Penanaman karakter dapat diterapkan di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Misalnya kalau di luar jam belajar itu ekstrakurikuler, karena kegiatan ekstrakurikuler disini ada banyak mbak, Cuma untuk yang ekstrakurikuler keagamaan itu ada hadrah, Qiro'at dan tadabbur alam.”<sup>126</sup>

Dengan diterapkannya kegiatan tadabur alam yang menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dianggap efektif dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik, seperti yang dituturkan ibu Emi Yuniati:

“Tadabbur alam itu berarti mengenal alam, hal ini memungkinkan peserta didik alam aktivitasnya melakukan sentuhan-sentuhan fisik dengan latar alam yang terbuka sehingga diharapkan peserta didik mampu menghayati kebesaran dan ke-Agungan Allah SWT. melalui ciptaanya yaitu alam. Sehingga penanaman nilai-nilai agama Islam lebih efektif, selain itu misalnya setelah pergi ke taman edukasi,

---

<sup>125</sup> Wawancara dengan bu Emi Yuniati, pada tanggal 6 April 2019

<sup>126</sup> Wawancara dengan bu Emi Yuniati, pada tanggal 6 April 2019

anak-anak diajak juga untuk ziarah wali, mendo'akannya bersama-sama, mengenalkan tentang sejarah wali, dan sebagainya. Walaupun kegiatan ekstrakurikuler ini diadakan untuk peserta didik, akan tetapi wali murid juga ikut dalam mendukung dan berpartisipasi membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan tersebut.”<sup>127</sup>

Lebih lanjut bapak Agus Widodo selaku kepala sekolah menuturkan bahwa kegiatan tadabbur alam merupakan wisata religi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman pada peserta didik tentang keindahan ciptaan Allah swt dan mengajak mereka untuk bersyukur & mendatangi makam para tokoh agama yang berjasa memperjuangkan agama islam, sehingga beliau menegaskan bahwa pertama kali yang menjadi tujuan wisata religi adalah makam sunan Gresik, kemudian mampir ke Wisata Bahari Lamongan.

“Kalau tadabbur alam itu kan wisata religi ya, peserta didik tidak hanya diajak menikmati wisata alam, tetapi disisipkan unsur religius di dalamnya, sehingga anak-anak dari sebelumnya belum dipraktikkan dalam kehidupan sehari-harinya mereka mampu menerapkannya pada saat itu juga, misalnya dalam hal beribadah saat perjalanan jauh itu sholat dapat diringkas, jadi banyak pembelajaran yang mengandung nilai religius yang mereka dapatkan.”<sup>128</sup>

Tentu saja hal ini tidak terlepas dari beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler ini, salah satunya adalah antusias dari peserta didik. Hal ini diperjelas oleh wawancara peneliti dengan siswa kelas lima yang bernama Jefan, ia mengungkapkan kegembiraannya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini :

“saya senang sekali mengikuti tadabbur alam ini, di sana bisa melihat keindahan alam dan diajak ziarah ke makam wali untuk

---

<sup>127</sup> Wawancara dengan bu Emi Yuniati, pada tanggal 6 April 2019

<sup>128</sup> Wawancara dengan bapak Agus Widodo, pada tanggal 11 April 2019

berdo'a. Saya banyak belajar karena sama bu guru dijelaskan sejarah wali, perjuangan wali, dan diajak bermain di alam bebas."<sup>129</sup>

Ibu Emi Yuniati juga menjelaskan tentang hal-hal yang mendasari ketertarikan peserta didik sehingga banyak yang terlibat dalam kegiatan ini

“Anak-anak diperkenalkan terlebih dahulu tentang ekstrakurikuler keagamaan, kemudian mereka diperbolehkan memilih sendiri ekstrakurikuler keagamaan yang mereka senangi, yang pasti sebelum mereka menentukan pilihannya, timbul perasaan suka/senang di hati mereka dan guru juga melihat misalkan ada anak yang suara dan bacaan Al Qur'annya bagus, akan diarahkan ke pelatihan qiro'at, tetapi bukan berarti untuk anak-anak yang belum terlihat kelebihan/bakatnya di lewatkan begitu saja, tetap akan dibimbing dan diarahkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang di dalamnya terdapat unsur religiusnya.”<sup>130</sup>

Lebih lanjut, beliau menuturkan bahwa peserta didik juga diajak untuk berpikir kritis pada saat pelaksanaan kegiatan tadabbur alam, hal ini terlihat ketika guru menjelaskan sejarah makam wali, bagaimana perjuangan para wali menyebarkan agama, cara menghormati jasa mereka dan sebagainya, hingga hal ini memicu adrenalin peserta didik untuk bertanya, sehingga mereka mengetahui dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengalaman belajar mereka pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini. Berikut penuturan bu Emi Yuniati:

“Dari kegiatan tadabbur alam akhirnya, anak-anak mengetahui bagaimana cara ziarah makam, karena namanya masih anak-anak terkadang mereka kurang sopan, tetapi begitu diberikan penjelasan mengenai tata krama atau adab ketika masuk makam, cara berdoa dan menghormati yang lebih tua, mereka mampu menerapkannya. Apalagi setelah diberi penjelasan mengenai sejarah makam wali, bagaimana perjuangan para wali menyebarkan

<sup>129</sup> Wawancara dengan bu Jefan salah satu siswa kelas V, pada tanggal 11 April 2019

<sup>130</sup> Wawancara dengan bu Emi Yuniati, pada tanggal 6 April 2019

agamadan sebagainya anak-anak banyak yang bertanya mengapa begini, mengapa begitu dan berfikir bersama-sama bagaimana cara menghargai tokoh agama yang berjasa.”<sup>131</sup>

Lebih lanjut bu Emi Yuniati menuturkan bahwa kegiatan tadabbur alam yang berdurasi cukup lama, juga mengajarkan peserta didik untuk tetap beribadah bagaimana pun situasi dan kondisinya, sehingga dapat memantapkan dan memperkuat keimanan terhadap Allah swt :

“Kita kan ketika pelaksanaan tadabbur alam memakan waktu agak lama, dari malam sampai malam dan di luar kota, nah itu nanti ada yang namanya pembelajaran meringkas sholat, yaitu dengan cara menjamak/menggabung misal sholatdhuhur dan ashar, jadi tidak ada alasan untuk tidak beribadah meskipun sedang dalam perjalanan jauh.”<sup>132</sup>

Tadabbur alam merupakan salah satu cara sekolah untuk menanamkan karakter religius peserta didik, yang sifatnya rutin diadakan setiap tahun di luar kelas, kegiatan ini dimaksudkan untuk memperkenalkan dan mengajak peserta didik melihat, menikmati dan merasakan keindahan alam yang luas dan beraneka ragam bentuknya agar tertanam rasa keimanan yang tinggi, mampu berpikir kritis dalam setiap situasi dan kondisi dan mempunyai mental berani. Hal ini diperkuat oleh penuturan bapak Agus Widodo selaku kepala sekolah SDI Miftahul Huda

“Dalam kegiatan ini, anak-anak tidak hanya bermain-main dan melihat obyek wisata alam yang menjadi tempat tujuan yang dikunjungi, guru juga memberikan bimbingan dan penjelasan mengenai makhluk-makhluk ciptaan Tuhan yang harus disyukuri dengan cara memperlakukan dengan baik, selain itu, anak-anak juga diajak berziarah ke makam wali untuk berdo’a. Melalui metode ceramah dan bercerita anak-anak dapat memahami sekaligus dapat meneladani sikap-sikap positif para wali. Selain itu dalam beribadah,

---

<sup>131</sup> Wawancara dengan bu Emi Yuniati, pada tanggal 6 April 2019

<sup>132</sup> Wawancara dengan bu Emi Yuniati, pada tanggal 6 April 2019

anak-anak juga diberikan penjelasan dan bimbingan mengenai tata cara meringkas sholat apabila sedang berada dalam perjalanan jauh.<sup>133</sup>

Dalam kegiatan ekstrakurikuler tadabbur alam di SDI Miftahul Huda perlu adanya tujuan untuk memperluas wawasan peserta didik, agar karakter religius yang ditanamkan kepada peserta didik dapat melekat dalam dirinya dan mendorong mereka melakukan hal-hal positif, sesuai yang mereka pelajari. Tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler tadabbur alam di SDI Miftahul Huda sebagai berikut:

- a) Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tadabbur alam akan melatih keberanian dan mampu berfikir kritis tentang hal-hal baru yang mereka dapatkan dari pengalaman belajar menggunakan alam sebagai laboratorium pembelajaran.
- b) Mensyukuri ciptaan Allah swt, yang dapat dinikmati keindahannya.
- c) Memberikan pemahaman kepada peserta didik sambil bermain, sehingga pembelajaran akan memberikan kesan yang mendalam bagi peserta didik sehingga mudah diingat dan dipahami.

Dari wawancara peneliti di atas bahwa dalam menanamkan karakter religius peserta didik perlu adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tadabbur alam diharapkan peserta didik memiliki mental yang berani dan mampu berpikir kritis dalam mensyukuri dan menjaga semua ciptaan Allah swt.

---

<sup>133</sup> Wawancara dengan bapak Agus Widodo, pada tanggal 11 April 2019

## **B. Temuan Peneliti**

### **1. Temuan peneliti tentang Penanaman karakter religius melalui ekstrakurikuler Qiroah peserta didik SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, tentang penanaman karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, yaitu dengan adanya pendidikan karakter merupakan salah satu perwujudan dalam membentuk kepribadian dan ketrampilan yang mengandung nilai-nilai akhlak, budi pekerti dan tanggung jawab.

Menurut Zayadi sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter Perspektif Islam bahwa sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia digolongkan menjadi dua macam, yaitu<sup>134</sup>:

#### **a. Nilai ilahiyah**

Nilai ilahiyah adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau *hablumminallah*, dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti kegiatan pendidikan. Nilai-nilai yang paling mendasar adalah :

1) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah.

---

<sup>134</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter ...*, hal. 93-98.

- 2) Islam, yaitu sebagai kelanjutan dari iman, maka sikap pasrah kepadaNya dengan menyakini bahwa apapun yang datang dari Allah mengandung hikmah kebaikan dan pasrah kepada Allah.
- 3) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita dimanapun kita berada.
- 4) Taqwa, yaitu sikap menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah.
- 5) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih, semata-mata mengharapkan ridho dari Allah.
- 6) Tawakal, yaitu sikap yang senantiasa bersandar kepada Allah, dengan penuh harapan kepada Allah.
- 7) Syukur, yaitu sikap dengan penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas nikmat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah.
- 8) Sabar, yaitu sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah.

b. Nilai insaniyah

Nilai insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesamam manusia atau *hablumminannas* yang berisi budi pekerti. Berikut adalah nilai yang tercantum dalam nilai insaniyah<sup>135</sup>:

---

<sup>135</sup> *Ibid*,...hal. 95

- 1) Sillat al-rahim, yaitu petalian rasa cinta kasih antara sesama manusia.
- 2) Al-Ukhuwah, yaitu semangat persaudaraan.
- 3) Al-Musawah, yaitu pandangan bahwa harkat dan martabat semua manusia adalah sama.
- 4) Al-'Adalah, yaitu wawasan yang seimbang.
- 5) Husnu al-dzan, yaitu berbaik sangka kepada sesama manusia.
- 6) Al- Tawadlu, yaitu sikap rendah hati.
- 7) Al-Wafa, yaitu tepat janji
- 8) Insyirah, yaitu lapang dada.
- 9) Al- amanah, yaitu bisa dipercaya.
- 10) Iffah atau ta'affuf, yaitu sikap penuh harga diri, namun tidak sombong tetap rendah hati.
- 11) Qawamiyah, yaitu sikap tidak boros.
- 12) Al-Munfiqun, yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia.

Untuk itu, dengan ditanamkannya nilai-nilai religius pada peserta didik akan dapat mempengaruhi mereka dalam berperilaku, baik dalam dirinya sendiri, lingkungan sosial, terlebih pada Tuhannya. Salah satu upaya yang dikembangkan oleh sekolah dalam menanamkan karakter religius yang terampil yaitu dengan diadakannya pelatihan-pelatihan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya ekstrakurikuler qiro'ah.

- a. Adanya kegiatan ekstrakurikuler qiro'ah di SDI Miftahul Huda, yaitu sebagai kegiatan yang melatih peserta didik dalam meningkatkan kualitas cara membaca Al Qur'an dan melatih kesabaran.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler qiro'ah dapat menjadi salah satu media peserta didik untuk tadabbur dan tafakkur dalam menempa karakter intelektualnya.
- c. Membaca Al Qur'an menjadi fondasi pendidikan karakter religius dalam Islam, penanaman karakter melalui pengkajian makna/ayat al qur'an yang dibaca, peserta didik dapat menerapkan perintah Allah yang terdapat dalam Al qur'an sehingga peserta didiki dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Menanamkan sifat sabar dalam belajar qiro'ah karena cukup sulit untuk melafalkannya dengan lagu.
- e. Menumbuhkan rasa cinta terhadap kalam-kalam Allah swt.

Kendala yang di alami oleh peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler qiro'ah, antara lain :

1. Peserta didik masih mengalami kesulitan menirukan lantunan qiro'ah yang dicontohkan guru.
2. Masih ada beberapa siswa yang kurang semangat dalam mengikuti kegiatan qiro'ah.
3. Beberapa diantaranya ramai dan bermain sendiri ketika kegiatan qiro'ah berlangsung.

**2. Temuan peneliti tentang Penanaman karakter religius melalui ekstrakurikuler Hadrah peserta didik SDI Miftahul Huda PlosokandangKedungwaru Tulungagung.**

Pendidikan karakter religius merupakan usaha sadar untuk mewujudkan nilai-nilai religius, mengenai perilaku, watak dan jiwa sehingga akan dapat tertanam karakter yang positif bagi peserta didik. Seperti halnya dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler hadrah di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

- a. Kegiatan ekstrakurikuler hadrah merupakan kegiatan yang melatih kedisiplinan, kekompakan peserta didik, menanamkan kecintaan terhadap nabinya, serta meningkatkan ketaqwaan terhadap Allah swt.
- b. Membentuk kepribadian dan mewadahi peserta didik untuk menyalurkan bakat dan kemampuan yang dimiliki di bidang seni musik khususnya seni musik islami.
- c. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler qiro'ah dapat membentuk rasa percaya diri dan membawa dirinya di berbagai lingkungan.
- d. Menambah pengetahuan peserta didik melalui kisah-kisah tentang perjuangan nabi yang disampaikan guru, sehingga mereka dapat meneladani sifat-sifat mulia nabi dan menjadi tauladan bagi teman-temannya.

**3. Temuan peneliti tentang Penanaman karakter religius melalui ekstrakurikuler tadabbur alam peserta didik SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.**

Karakter merupakan watak atau sifat yang tumbuh pada diri individu, karakter juga dapat diartikan sebagai tingkah laku yang mencerminkan akhlak atau dapat membentuk jati diri seseorang untuk berperilaku dan berkepribadian baik.

Dalam penanaman karakter religius mempunyai hubungan dengan kepercayaan, yaitu Allah swt, penanaman karakter religius melalui kegiatan tadabbur alam dapat memperluas dan memperkaya wawasan peserta didik dengan menggunakan alam sebagai laboratorium pembelajaran akan memberikan kesan yang mendalam bagi peserta didik sehingga mudah diingat dan dipahami. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tadabbur, akan dapat menumbuhkan beberapa sifat, yaitu :

- a. Mempunyai jiwa sosialisasi yang tinggi terhadap sesama makhluk ciptaan Allah swt.
- b. Menambah wawasan serta dapat meneladani perjuangan para waliyullah pada saat ziarah makam.
- c. Mampu berpikir kritis dan positif dalam terhadap hal-hal yang dipelajari.
- e. Mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal-hal baru yang dipelajari.